

BAB I

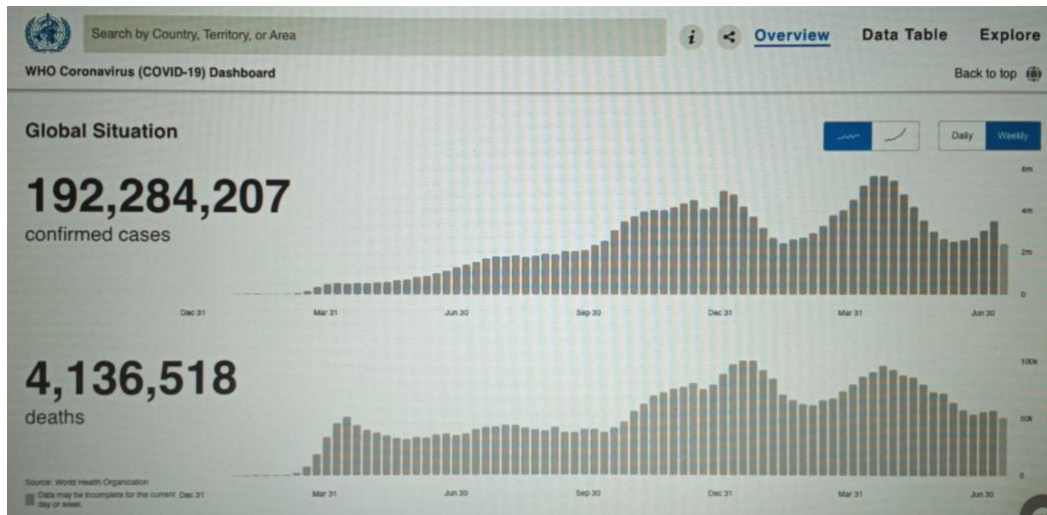
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona yang baru-baru ini ditemukan disebut SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2*). Sebagian orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang yang akan pulih tanpa penanganan khusus. Beberapa gejala yang paling umum muncul pada pasien Covid-19 adalah demam, batuk, nyeri tenggorokan dan sulit untuk bernapas.

Virus Covid-19 ditularkan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang terinfeksi batuk, bersin atau menghembuskan nafas. Penularan ini dapat terjadi saat menghirup udara yang mengandung virus jika seseorang berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi atau jika seseorang menyentuh permukaan benda yang sudah terkontaminasi lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka menurut WHO (2021). Berdasarkan gambaran situasi, besaran data yang terdampak kasus Covid-19 menurut WHO yang terdiri dari Global Situation dapat dilihat pada Gambar 1.1.

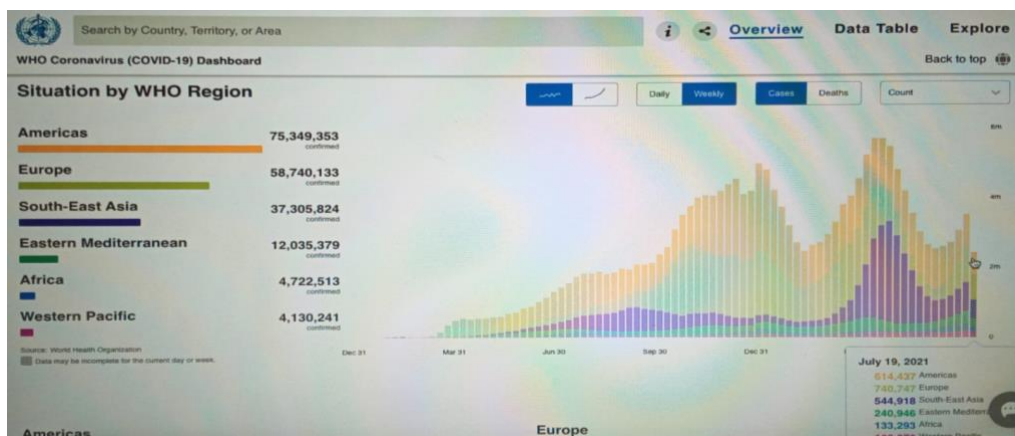
Gambar 1.1.
Data Global Situasi Coronavirus (Covid-19)



Sumber: Data diolah WHO, 2021

Data persebaran Covid-19 yang ada diseluruh dunia ditunjukkan pada Gambar 1.1. Secara global, data terbaru yang didapat pada tanggal 19 Juli 2021 dari 220 negara terdapat 192.284.207 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi dan 4.136.518 angka kematian. Data yang terkonfirmasi dilihat dari situasi data berdasarkan batas wilayah benua berada pada Gambar 1.2. dapat dilihat sebagai berikut.

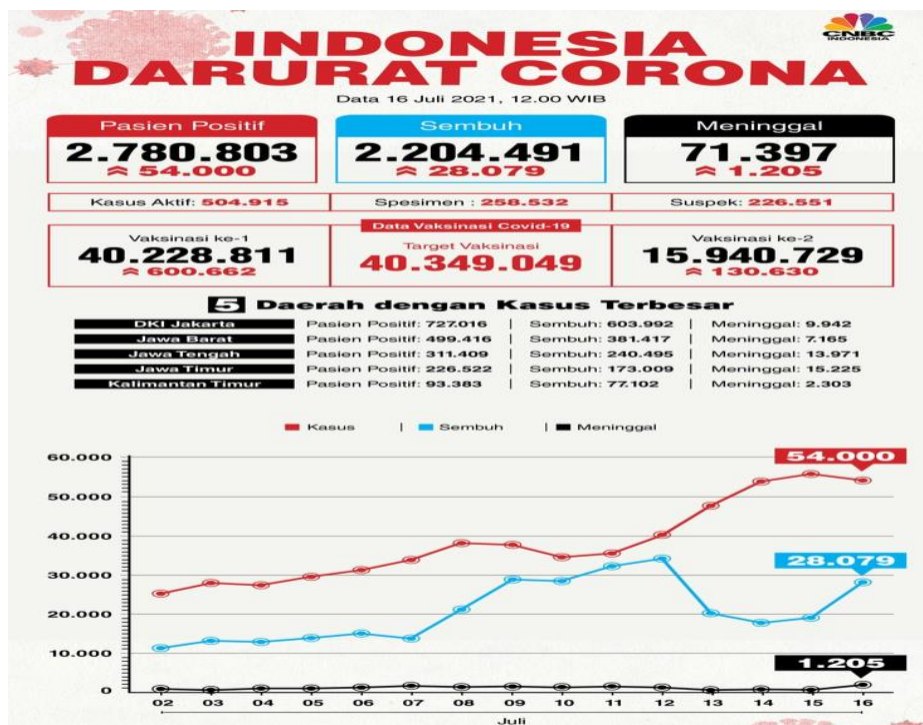
Gambar 1.2.
Situasi Data Batas Wilayah Benua WHO Covid-19



Sumber: Data diolah WHO, 2021

Data persebaran Covid-19 yang dilihat dari situasi data berdasarkan batas wilayah benua ditunjukkan pada Gambar 1.2. WHO mencatat angka kejadian menurut batas wilayah benua yang terdampak paling banyak ada tiga negara, yaitu yang pertama di negara Amerika dengan 75.349.353 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian 1.905.627 orang, urutan yang kedua dari negara Eropa dengan kasus terkonfirmasi 58.740.133 dengan jumlah kematian 1.185.776 orang dan Asia Tenggara kasus terkonfirmasi sebanyak 37.305.824 orang dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 490.973 orang WHO (2021). Dan data yang terkonfirmasi di negara Indonesia berada pada Gambar 1.3. dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 1.3.
Data Terkonfirmasi Covid-19 Di Indonesia



Sumber: Data diolah CNBC, 2021

Data persebaran Covid-19 yang ada di Indonesia ditunjukkan pada Gambar 1.3. Di Indonesia angka kejadian COVID-19 terus mengalami peningkatan sampai saat ini pada tanggal 16 Juli 2021 terdapat 2.780.803 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19, 2.204.491 sembuh dan sebanyak 71.397 orang meninggal. DKI Jakarta masih menjadi urutan pertama dengan angka kejadian terbanyak Kemenkes (2021).

Salah satu aspek yang menerima dampak paling besar dari situasi pandemic saat ini adalah bidang kesehatan. Ketidak siapan fasilitas kesehatan (Puskesmas, RS Rujukan, RS Utama, Wisma Atlet) dalam menghadapi situasi COVID-19 dapat terlihat dari belum optimalnya tata kelola SDM kesehatan, tingkat ketergantungan pada impor obat-obatan dan alat kesehatan yang tinggi, rendahnya infrastruktur kesehatan, belum fokusnya penguatan standar pelayanan kesehatan dasar dan jaminan kesehatan nasional serta kinerja pelayanan kesehatan yang terlihat masih rendah. Semua hal tersebut tentunya akan berdampak pada risiko tertular dan terpapar tenaga medis semakin tinggi.

Sumber daya manusia dinilai sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia di suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai yang utama sebab sumber daya manusia yang dapat menentukan kemana arah dan tujuan dari perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan, maka perusahaan tempat karyawan bekerja harus mempunyai sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia rumah sakit yang dikenal dengan istilah tenaga kesehatan merupakan orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan

kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014 (2021).

Perawat sebagai tenaga kesehatan professional harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal baik dalam menghadapi tuntutan pasien, keluarga pasien, dokter dan petugas kesehatan lainnya. Perawat memiliki peran penting dalam pemberi pelayanan di rumah sakit, puskesmas atau tempat perawatan pasien lainnya, karena perawat terlibat langsung dengan pasien dan keluarga pasien selama 24 jam penuh. Pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam bentuk penampilan kerja perawat harus berdasarkan pada kemampuan yang tinggi sesuai dengan standar keperawatan yang telah diajarkan sehingga dapat terjamin kualitasnya. Pekerjaan yang dijalani oleh seorang perawat sangat berpotensi menimbulkan burnout.

Selama jam kerja normal seorang perawat apapun bidang pekerjaannya, selalu dipenuhi dengan keluhan ataupun permintaan, baik dari pasien, keluarga pasien, sesama perawat, dokter, kepala umum ruangan, maupun atasan yang mempunyai kedudukan lebih tinggi menjadi penyebab burnout. Keluhan ataupun permintaan yang dialamatkan kepada perawat lebih banyak diterima oleh perawat yang bertanggung jawab untuk melayani pasien pada jam kerja hari itu. Burnout sering dialami oleh orang-orang yang profesi kerjanya bersifat menolong orang lain, seperti halnya perawat, dokter, pengacara, guru dan lain sebagainya rentan mengalami kejenuhan yang diakibatkan oleh pekerjaan yang dijalannya, dalam penelitian ini yang digunakan adalah profesi perawat yang dimana sering melakukan kontak secara langsung dengan banyak orang terutama terhadap pasien

yang mempunyai sifat yang berbeda-beda dan sering mendapatkan pekerjaan yang harus dilakukan secara berulang-ulang kali. Burnout adalah kelelahan yang disebabkan oleh intensitas kerja yang dilakukan oleh pekerja.

Burnout akan muncul ketika karyawan merasa mendapat tekanan kerja, seperti tugas-tugas pekerjaan yang diberikan, lingkungan yang tidak mendukung aktivitas kerja, hubungan dengan rekan kerja atau atasan tidak berjalan baik, dan juga karena faktor gaji yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Burnout dapat terjadi pada karyawan yang mempunyai intensitas kerja lama, terbatasnya jumlah tenaga kerja, fasilitas sarana pendukung kerja, terlalu banyak tuntutan kerja dan yang berhubungan dengan layanan kerja secara langsung terhadap konsumen.

Salah satu hal yang menjadi beban kerja perawat pada masa pandemic saat ini adalah intensitas dalam perawatan pasien yang membutuhkan perawatan secara insentif, selain itu jumlah pasien yang semakin meningkat dengan jumlah tenaga kerja perawat yang minim menimbulkan beban kerja berlebih untuk diri perawat. Sebagian besar dari pasien Covid-19 terus berkembang yang menimbulkan terjadinya kondisi kritis hal tersebut akan membutuhkan perawatan secara insentif. Menurut Kusumawati dan Gusti (2021) beban kerja merupakan sesuatu yang diakibatkan oleh interaksi antara tuntutan tugas yang diberikan, lingkungan kerja, keterampilan, perilaku dan prestasi kerja karyawan. Perawat mempunyai beban kerja dengan intensitas yang beragam dan membutuhkan kesabaran dalam melaksanakan pekerjaan karena dalam pekerjaan ini mengharuskan mereka untuk memberikan pelayanan dan dukungan kepada pasien ditambah lagi untuk melaksanakan

tugasnya terkadang harus mengorbankan waktu berkumpul mereka dengan keluarga.

Selain beban kerja yang berlebih, burnout juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang salah satunya stres kerja. Tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan yang banyak diberikan dapat berpotensi menjadi stressor bagi perawat. Dalam dunia pekerjaan, stres yang dialami oleh perawat merupakan bentuk dari suatu hal yang banyak terjadi di dalam dunia kerja.

Menurut Robbins (2007), dalam Safitri dan Mardi (2019), stres kerja ialah kondisi ketegangan yang mempengaruhi tingkat emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Stres yang dialami terjadi dikarenakan oleh rasa tertekan yang dialami dan apabila tidak segera ditangani dalam jangka waktu yang cukup lama dan intensitas yang di rasakan semakin tinggi maka berpotensi terjadinya burnout. Stres yang tidak dapat diatasi dengan sebaik mungkin akan berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan yang mereka hadapi.

Menurut Kurniawati (2018), Stres dalam pandangan Islam bukan sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari. Akantetapi Islam mengajarkan bahwa tuntutan atau ujian dalam hidup merupakan sesuatu yang harus dijalani sebagai bagian dari proses kehidupan itu sendiri, Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 2

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ - ٢

Artinya: “*apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan dengan mengatakan: “Kami telah beriman”, sedangkan mereka tidak diuji lagi?” (Q.S Al-Ankabut (29); 2)*

Dari penjelasan ayat diatas (Kurniawati, 2018) mengemukakan bahwa sudah seharusnya sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah, stress kerja bukanlah menjadi masalah yang besar dan menjadi problema kehidupan yang berkepanjangan.

Workload dengan frekuensi yang beragam serta stres kerja yang dihadapi terus meningkat dapat menimbulkan potensi *burnout* pada perawat. *Burnout* pada perawat dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja yang tentunya hal tersebut berpengaruh pada kondisi dunia kesehatan. Keadaan ini dapat menjadi semakin parah apabila perawat tidak mendapat dukungan kerja. Jika tenaga kesehatan khususnya perawat tidak mendapatkan dukungan lingkungan kerja yang baik, mereka akan kebingungan dan merasa tidak ada tempat yang mendukung aktivitas kerja yang mereka kerjakan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Workload* Terhadap *Burnout* Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Mediator Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Perawat Yang Menangani Kasus Covid-19 Di Wilayah DKI Jakarta)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa *burnout* dapat dipengaruhi oleh *workload* dan dimediasi stres kerja. Maka dari itu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran workload, burnout dan stres kerja pada perawat yang menangani kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh *workload* terhadap *burnout* pada perawat yang menangani kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh *workload* terhadap stres kerja pada perawat yang menangani kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta?
4. Bagaimana stress kerja terhadap *burnout* pada perawat di wilayah Jakarta Utara?
5. Apakah *workload* berpengaruh terhadap *burnout* melalui stress kerja sebagai variabel mediator pada perawat yang menangani kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta?
6. Bagaimanakah *workload*, *burnout*, dan stres kerja dalam sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran wokload, burnout dan stres kerja pada perawat yang menangani kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta.

2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *workload* terhadap *burnout* pada perawat yang menangani kasus covid-19 di wilayah DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *workload* terhadap stres kerja pada perawat yang menangani kasus covid-19 di wilayah DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh stres kerja terhadap *burnout* pada perawat yang menangani kasus covid-19 di wilayah DKI Jakarta.
5. Untuk mengetahui apakah *workload* mempengaruhi *burnout* melalui stress kerja sebagai variabel mediator pada perawat yang menangani kasus covid-19 di wilayah DKI Jakarta.
6. Untuk mengetahui *workload*, *burnout* dan stres kerja dalam sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah dan memperluas wawasan penulis dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan penulis mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana penulisan karya ilmiah terkait dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Refrensi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau sebagai perbandingan untuk penelitian lain yang mengambil penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan dalam menghadapi beban kerja dan kelelahan atau kejenuhan pada perawat sehingga tidak dapat menimbulkan stress kerja yang berlebih pada perawat.